

Teknologi *Location Based Service* pada Pemetaan Potensi Wisata dengan Kombinasi Metode AHP dan *Profile Matching*

Location Based Service Technology in Mapping Tourism Potential with a Combination of AHP and Profile Matching Methods

Veny Cahya Hardita^{1*}, Sherly Jayanti², Normalia³

^{1,2,3}STMIK Palangkaraya, Palangka Raya, Indonesia

vencahya@stmikplk.ac.id^{1*}, sherlyjayanti85@gmail.com², normalia209@gmail.com³

Informasi Artikel:

Diterima: 28 Agustus 2023, Direvisi: 14 November 2023, Disetujui: 2 Desember 2023

Abstrak-

Latar Belakang: Potensi wisata palangka belum sepenuhnya dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya informasi yang dimiliki oleh Pemerintah terkait dengan pemetaan daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata di Kota Palangka Raya.

Tujuan: Mengembangkan sebuah sistem yang dapat digunakan memetakan daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata.

Metode: Metode yang digunakan adalah penerapan teknologi *Location Based Service* dengan kombinasi metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Profile Matching*.

Hasil: Sistem yang dikembangkan menggunakan 10 kriteria dengan 37 alternatif menghasilkan informasi terkait dengan urutan tingkat potensi wisata yang mana hasil dari urutan tersebut kemudian ditampilkan dalam sebuah peta guna memberikan gambaran pemetaan daerah potensi wisata.

Kesimpulan: Dari sistem yang dikembangkan didapatkan bahwa daerah dengan kode alternatif A1 memiliki nilai paling tinggi yaitu 4.295193 disusul dengan A10 dengan nilai 4.156934 dan seterusnya. Hasil pengujian yang dilakukan dengan membandingkan hasil dari sistem dengan hasil perhitungan didapatkan bahwa hasilnya telah sesuai.

Kata Kunci: Pemetaan, Potensi Wisata, *Location Based Service*, *Analytical Hierarchy Process*, *Profile Matching*.

Abstract-

Background: Palangka Raya's tourism potential has not been fully optimised and well managed. One of the causes is the lack of information owned by the Government related to the mapping of areas that have the potential to become tourist areas in Palangka Raya City.

Objective: Develop a system that can be used to map areas that have the potential to become tourist areas.

Methods: The method used is the application of *Location Based Service* technology with a combination of *Analytical Hierarchy Process* and *Profile Matching* methods.

Result: The system developed using 10 criteria with 37 alternatives produces information related to the order of tourism potential levels, where the results of this order are then displayed in a map to provide an overview of the mapping of tourism potential areas.

Conclusion: : From the system developed, it was found that the area with the alternative code A1 had the highest value, namely 4.295193, followed by A10 with a value of 4.156934 and so on. The test results carried out by comparing the results of the system with the calculation results showed that the results were appropriate.

Keywords: Mapping, Tourism Potential, *Location Based Service*, *Analytical Hierarchy Process*, *Profile Matching*.

Penulis Korespondensi:

Veny Cahya Hardita,
Teknik Informatika, STMIK Palangkaraya, Indonesia
Email: vencahya@stmikplk.ac.id

How to Cite: V. C. Hardita, S. Jayanti, and Normalia, "Teknologi *Location Based Service* pada Pemetaan Potensi Wisata dengan Kombinasi Metode AHP dan *Profile Matching*", *Jurnal Bumigora Information Technology (BITe)*, vol. 5, no. 2, pp. 117~126, 2023.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Palangka Raya merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki ragam keindahan alam, dan kebudayaan [1, 2]. Kota Palangka Raya memiliki lebih dari 10 daerah wisata [3]. Namun potensi wisata di daerah ini masih belum sepenuhnya dioptimalkan dan dikelola dengan baik [4]. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya informasi yang dimiliki oleh pemerintah terkait dengan pemetaan daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata di kota Palangka Raya. Oleh sebab itu diperlukan sebuah system yang dapat membantu pemerintah dalam memetakan daerah-daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata.

Terdapat beberapa teknologi yang dapat digunakan dalam pemetaan daerah salah satunya adalah *Location Based Serviced* (LBS) [5]. LBS merupakan sebuah teknologi yang dapat memberikan informasi mengenai posisi atau letak dari pengguna [6]. Selain dari teknologi untuk pemetaan daerah, dibutuhkan juga sebuah *system* pendukung keputusan yang dapat membantu dalam menentukan daerah-daerah mana saja yang memiliki potensi wisata. System pendukung keputusan merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk membantu pengambil keputusan [7]. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan seperti metode *Analytical Hierarchy Process* [8, 9] dan *Profile Matching* [10, 11].

AHP merupakan metode pengambilan keputusan yang menguraikan masalah kompleks menjadi hirarki kriteria dan menggunakan perbandingan berpasangan untuk menghitung bobot relatif dan memprioritaskan pilihan-pilihan yang mungkin berdasarkan preferensi dan prioritas [12, 13]. Sedangkan *Profile Matching* adalah metode membandingkan profil individu dengan kriteria yang diinginkan untuk suatu posisi atau peran tertentu, digunakan dalam konteks seperti pengambilan keputusan berdasarkan kesesuaian karakteristik [14].

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menawarkan solusi terkait dengan masalah pemetaan daerah-daerah yang memiliki potensi menjadi daerah wisata dengan pengimplementasian teknologi LBS dan dikombinasikan dengan metode *AHP* dan *Profile Matching* guna pemetaan daerah potensi wisata. Teknologi LBS akan digunakan untuk memetakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh metode *AHP* dan *Profile Matching*. Pada sistem yang akan dibangun *AHP* digunakan sebagai pembobotan dan *Profile Matching* untuk perangkingan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu system yang dapat digunakan untuk memetakan daerah potensi wisata dengan mengimplementasikan LBS yang dikombinasikan dengan metode *AHP* dan *Profile Matching*.

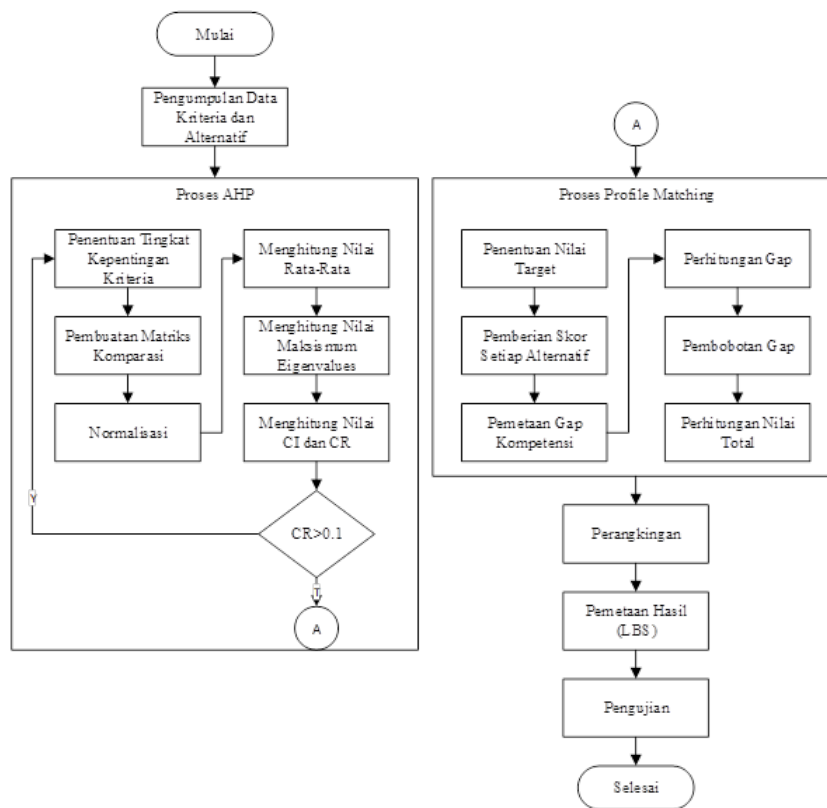
Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian seperti penelitian yang berkaitan dengan LBS yang dilakukan oleh Hartanto dan Yuniarthe pada tahun 2020 membahas tentang pengembangan aplikasi *Location Based Services* pada objek wisata Tanggamus. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi berbasis LBS untuk memberikan informasi terkait dengan objek wisata di daerah Tanggamus serta memetakannya, sehingga pengguna dapat mengetahui lokasi dan informasi wisata tersebut [15]. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Lestari pada tahun 2021 membahas tentang pengembangan aplikasi *West Borneo Tour Destination* dengan *Location Based Service* sebagai media promosi wisata kabupaten kubu raya. Penelitian ini menerapkan *Location Based Service* sebagai teknologi yang digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi wisata pada kabupaten kubu raya [16] dan masih terdapat banyak lagi penelitian lainnya terkait dengan LBS seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariasa [17], Anggraeni [18] dan Bani [19]. Selain penelitian yang berkaitan dengan LBS, terdapat juga beberapa penelitian yang berkaitan dengan *AHP* maupun *Profile Matching* seperti penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Azani yang membahas tentang penerapan metode *Profile Matching* untuk perangkingan tempat wisata di provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan *Profile Matching* sebagai metode pendukung keputusan untuk mengatasi permasalahan perangkingan tempat wisata. Penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu fasilitas, akses, jarak tempuh dan biaya [20]. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudipa. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan metode *AHP* dan interpolasi linier dalam penentuan lokasi wisata di kabupaten karangasem. Penelitian ini menerapkan metode *AHP* dalam penentuan bobot kriterianya. Penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu akses, jarak, biaya dan jarak tempuh [21]. Penelitian berikutnya adalah penelitian oleh Muhaimin dkk yang membahas tentang penerapan metode *Profile Matching* dalam pemilihan objek wisata di kota Balikpapan. Penelitian ini menerapkan metode *Profile Matching* guna menentukan prior-

itas objek wisata bagi wisatawan [22] dan masih banyak penelitian lainnya seperti penelitian Kurniawan [23] dan Fauzi [24].

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah disebutkan diatas adalah pada penelitian yang telah disebutkan sebelumnya hanya berfokus pada salah satu bidang saja yaitu penerapan teknologi LBS atau Sistem pendukung keputusan saja. Namun pada penelitian yang akan dilakukan mengkombinasikan penerapan teknologi LBS dengan system pendukung keputusan yaitu menggunakan metode *AHP* dan *Profile Matching* guna pemetaan daerah yang memiliki potensi wisata di kota Palangka Raya. **Tujuan dari penelitian ini** yaitu pemetaan potensi wisata menggunakan metode *AHP* dan *profile matching*.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa metode yang seperti penerapan teknologi LBS, penerapan metode sistem pendukung keputusan *AHP* dan *Profile Matching*. Tekonologi LBS digunakan untuk menemukan sebuah lokasi berdasarkan perangkat yang pengguna gunakan [25]. LBS ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi terkait suatu lokasi [26]. Kemudian metode *AHP* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan untuk permasalahan yang memiliki multikriteria [27]. Sedangkan *Profile Matching* suatu metode yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat Variable Predictor Ideal yang harus dimiliki [22]. Teknologi LBS digunakan untuk pemetaan daerah yang memiliki potensi wisata yang mana penentuan potensi tersebut menggunakan kombinasi metode *AHP* dan *Profile Matching*. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian ini. Adapun tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Tahapan tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan mulai dari pengumpulan data, proses *AHP*, proses *Profile Matching*, perangkingan, pemetaan hasil dan pengujian.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kriteria dan alternatif serta data geolocation

untuk setiap alternatif. Data geolocation yang digunakan pada penelitian ini berupa data latitude dan longitude.

2. *Proses Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Pada tahap ini dilakukan perhitungan pembobotan menggunakan metode *AHP* terhadap kriteria yang telah ditentukan. Pada tahap ini terdapat beberapa sub proses yang dilakukan seperti penentuan tingkat kepentingan, pembuatan matriks komparasi, normalisasi, menghitung nilai rata-rata, menghitung nilai maksimum eigenvalues dan menghitung nilai CI dan CR yang mana apabila nilai CR kurang dari 0.1 maka dapat lanjut ketahapan berikutnya namun jika nilai CR lebih dari 0.1 maka harus mengulang kembali dari proses penentuan tingkat kepentingan kriteria.

3. *Profile Matching*

Pada tahap ini dilakukan perhitungan perangkingan berdasarkan pembobotan yang telah didapatkan dari tahap *AHP*. Pada tahap ini menggunakan metode *Profile Matching*. Pada tahap ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan mulai dari penentuan nilai target dari setiap kriteria, pemberian skor kepada setiap alternatif, pemetaan gap kompetensi, perhitungan gap, pembobotan gap dan perhitungan total. Perhitungan total dilakukan dengan mengkalikan pembobotan gap yang didapatkan dari *Profile Matching* dikalikan dengan bobot kriteria yang didapatkan dari metode *AHP*.

4. Perangkingan

Perangkingan dilakukan dengan mengurutkan nilai total yang dimiliki oleh setiap alternatif mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

5. Pemetaan Hasil

Hasil yang didapatkan dari perangkingan kemudian dipetakan dalam sebuah maps menggunakan metode LBS menggunakan data geolocation yang telah didapatkan dari tahap pengumpulan data.

6. Pengujian

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan teknologi LBS pada pemetaan potensi wisata dengan kombinasi metode *AHP* dan *Profile Matching* studi kasus di kota Palangka Raya. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kriteria dan alternatif. Data kriteria pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria

Kode	Kriteria
C1	Keindahan Daerah
C2	Keunikan
C3	Aksesibilitas
C4	Fasilitas
C5	Keramahan Penduduk Lokal
C6	Kemamanan
C7	Daya Tarik Wisata
C8	Keberlanjutan
C9	Ketersediaan Informasi
C10	Nilai Ekonomi

Tabel 11 menunjukkan kriteria yang digunakan pada penelitian ini. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa terdapat 10 kriteria yang digunakan mulai dari keindahan daerah, keunikan hingga nilai ekonomi. Sedangkan untuk alternatif yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 37 alternatif. Adapun alternatif tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Alternatif

Kode	Alternatif	Latitude	Longitude
A1	Jembatan Kahayan	-2.2018840	113.9217438
A2	Taman Wisata Kumkum	-2.1974867	113.9335106
A3	Sungai Kahayan	-2.2056981	113.9286112
A4	Taman Kota Palangka Raya	-2.0275188	113.7796551
A5	Bukit Tangkiling	-1.9904384	113.7563225
A6	Kalawa Waterpark	-2.1733038	113.8703097
A7	Danau Tahai	-2.0263811	113.7785905
A8	Pesona Alam Lestari	-2.2954220	113.8825835
A9	Penangkaran Orang Utan Nyaru Menteng	-2.0366471	113.7789547
A10	Rumah Adat Betang Palangka Raya	-2.2071785	113.9195649
..
A36	Lapangan Golf Isen Mulang/Pada Uru Bahijau	-2.1758232	113.8892197
A37	Pesona Matan Andau	-1.9986251	113.7385579
A38	Pura Sali Paseban Batu	-1.9894835	113.7557955

Tabel 2 menunjukkan data alternatif yang digunakan pada penelitian ini. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, tahap berikutnya adalah penentuang tingkat kepentingan masing-masing kriteria. Penentuan tingkat kepentingan mengacu kepada skala penilaian absolut 1-9 yang mana tingkat kepentingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua Elemen memiliki tingkat kepentingan yang sama
3	Elemen satu sedikit lebih penting dari yang lainnya
5	Elemen satu lebih penting dari yang lainnya
7	Elemen satu jelas lebih mutlak penting dari yang lainnya
9	Elemen satu lebih mutlak penting dari yang lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai berdekatan
Kebalikannya	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i.

Tabel 3 dijadikan acuan dalam menentukan tingkat kepentingan antar kriteria. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam bentuk matrik perbandingan yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kinerja sistem

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10
C1	1.00	2.00	4.00	3.00	4.00	3.00	1.00	2.00	3.00	2.00
C2	0.50	1.00	3.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	3.00	2.00
C3	0.25	0.33	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00
C4	0.33	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	0.50	2.00	2.00	0.50
C5	0.25	0.50	0.50	0.50	1.00	2.00	2.00	5.00	6.00	5.00
C6	0.33	0.50	0.50	0.50	0.50	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
C7	1.00	1.00	0.50	2.00	0.50	1.00	1.00	1.00	3.00	2.00
C8	0.50	0.50	0.50	0.50	0.20	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00
C9	0.33	0.33	0.50	0.14	0.17	0.33	0.33	0.50	1.00	0.50
C10	0.5	0.5	1	2	0.2	1	0.5	1	2	1

Setelah mendapatkan matriks perbandingan kemudian dilakukan normalisasi dan mencari nilai rata-rata. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Setiap Kriteria

Kriteria	Rata- Rata
C1	0.199748348
C2	0.137448397
C3	0.098960182
C4	0.085311302
C5	0.142331074
C6	0.064851548
C7	0.103276033
C8	0.06209391
C9	0.032859599
C10	0.073119607

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki oleh setiap kriteria. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai eigen maksimum dan CI. Untuk mendapatkan nilai eigen maksimum dapat dilakukan dengan cara mencari nilai total dari hasil perkalian nilai rata-rata dikali dengan nilai total setiap kriteria pada matriks perbandingan. Pada penelitian ini didapatkan nilai eigen maksimum adalah 11.293 dengan nilai CI 0.143704 dan nilai CR 0.099106. Nilai CR tersebut menunjukkan bahwa bobot setiap kriteria dinyatakan konsisten karena nilainya kurang dari 0.1. sehingga untuk pembobotan setiap kriteria dapat digunakan.

Setelah mendapatkan bobot setiap kriterianya, tahapan selanjutnya adalah proses *Profile Matching*. Proses awal yang dilakukan adalah penentuan nilai target yang akan dicapai. Pada penelitian ini nilai target yang akan dicapai dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kinerja sistem

Kode	Nilai Target
C1	5
C2	5
C3	3
C4	4
C5	4
C6	5
C7	5
C8	4
C9	4
C10	5

Tabel 6 menunjukkan target yang akan dicapai oleh setiap alternatif. Tahap selanjutnya adalah pemberian skor untuk setiap alternatif. Skor tersebut kemudian dicari gapnya dengan target adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kinerja sistem

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10
A1	0	-1	1	-1	-1	-2	-1	1	-1	-1
A2	-3	-4	-1	-1	0	-2	-2	-1	-1	-3
A3	-2	-3	0	-3	1	-1	-1	-3	1	-4
A4	-4	0	0	-1	-1	-1	-1	-1	0	-1
A5	-4	0	-1	1	-3	-2	-1	-1	-1	-4
A6	-2	-4	0	-1	-2	-2	0	-1	-1	0
...
A35	-3	-4	0	-3	-3	-1	0	1	-2	0
A36	-1	-2	0	-1	-2	-2	-2	-2	-2	-2
A37	-1	0	-2	-2	0	0	-4	0	-1	-2

Nilai dari Tabel 8 di konversi menjadi nilai bobot yang digunakan oleh metode *Profile Matching* [28]. Adapun tabel konversi tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Konversi Bobot

No	Selisih	Nilai Bobot	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih (Kompetensi sesuai dengan target)
2	1	4.5	Kompetensi invidiu kelebihan 1 tingkat
3	-1	4	Kompetensi invidiu kekurangan 1 tingkat
4	2	3.5	Kompetensi invidiu kelebihan 2 tingkat
5	-2	3	Kompetensi invidiu kekurangan 2 tingkat
6	3	2.5	Kompetensi invidiu kelebihan 3 tingkat
7	-3	2	Kompetensi invidiu kekurangan 3 tingkat
8	4	1.5	Kompetensi invidiu kelebihan 4 tingkat
9	-4	1	Kompetensi invidiu kekurangan 4 tingkat

Hasil dari konversi menjadi nilai bobot dari setiap kriteria alternatif kemudian dikalikan dengan nilai bobot pada hasil perhitungan *AHP*, kemudian ditotal untuk mendapatkan nilai dari masing-masing alternatif. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Total dan Perangkingan

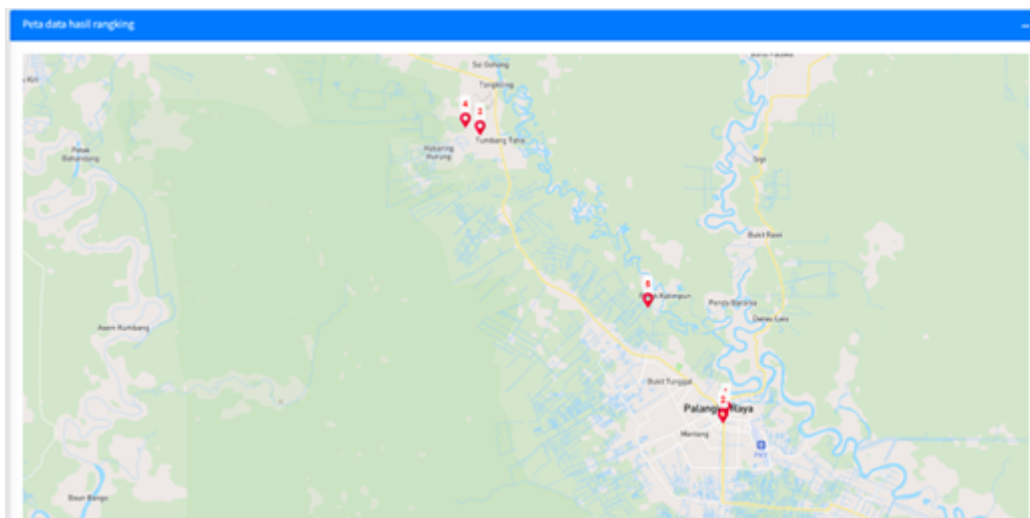
Kode Alternatif	Nilai	Ranking
A1	4.295193	1
A10	4.156934	2
A22	3.912813	3
A37	3.840839	4
A28	3.840211	5
A13	3,781381	6
A4	3.673734	7
A34	3.671055	8
A26	3.624929	9
A7	3.497617	10
...
A12	2.747015	35
A30	2.737795	36
A32	2.68209	37

Tabel 9 menunjukkan hasil total dan perangkingan dari nilai total yang mana menunjukkan bahwa alternatif dengan kode A1 memiliki potensi wisata paling besar dengan nilai 4.125424 berdasarkan data yang digunakan. Adapun untuk 10 rangking tertinggi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pemetaan

Sehingga pada pemetaan lokasi wisata dengan kode alternatif A1 akan muncul dengan pin no 1. Adapun hasil pemetaannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pemetaan

Tahapan selanjutnya adalah pengujian. Pengujian dilakukan mencocokkan hasil perhitungan manual dan aplikasi. Hasil yang ditunjukkan pada perhitungan manual dengan A1 menjadi ranking tertinggi dengan nilai 4.295193 telah sama dengan hasil perankingan pada aplikasi. **Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya [15, 16] mengenai pemetaan potensi wisata dengan metode AHP dan *profile matching*.**

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan data yang digunakan dapat disimpulkan bahwa system yang telah dibuat berhasil memetakan daerah daerah yang memiliki potensi wisata dengan menerapkan teknologi LBS dan kombinasi metode *AHP* dan *Profile Matching*. Dari sistem tersebut didapatkan bahwa daerah dengan kode alternatif A1 memiliki nilai paling tinggi yaitu 4.295193 disusul dengan A10 dengan nilai 4.156934 dan seterusnya. Hasil pengujian yang dilakukan dengan membandingkan hasil dari sistem dengan hasil perhitungan didapatkan bahwa hasilnya telah sesuai.

Adapun untuk saran penelitian kedepannya harap dikembangkan lagi baik dengan menambahkan informasi yang ditampilkan, penambahan metode maupun penambahan fitur seperti *dashboard* agar *system* yang dikembangkan menjadi lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini dengan dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LLDIKTI XI dan UP3M STMIK Palangka Raya yang telah memfasilitasi penelitian ini. Serta kami ucapkan terimakasih juga kepada semua orang yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Jariah, "Imolementasi Loterasi Digital Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata di Era New Normal Kota Palangkaraya," *Jurnal Hadratut Madaniyah*, vol. 8, no. 1, 2021.
- [2] M. Yusuf and A. F. Pratama, "Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Promosi Tempat Wisata di Kota Palangka Raya," *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [3] S. E. Subitmele, "10 Wisata Palangkaraya, Pamerkan Keindahan Alam yang Indah dan Menawan," 2022.

- [4] M. T. Ramdhani, S. Novaryatiin, G. Gunawan, N. Hanafi, S. Ayu, and J. Junaidi, "Optimalisasi Palangka Raya menuju Kota Wisata yang Diminati Wisatawan Nusantara/Mancanegara pada Kecamatan Sebangau," *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [5] K. A. Yuwamahendra and C. I. Ratnasari, "Penerapan Teknologi Location - Based Services dalam Mobile Application : Suatu Tinjauan Literatur," *Automata*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [6] Nuraida Latif, Rohayati Arifin, and Andi Diaunnajiyah, "Perancangan Aplikasi Hostelry Dengan Teknologi Location Based Service Berbasis Android Untuk Mendukung Sektor Pariwisata Di Bulukumba," *JURNAL ILMIAH ILMU KOMPUTER*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [7] E. Pawan, N. S. Irjanto, R. Nurul Aprilianti, P. Studi Teknik Informatika, S. Sepuluh Nopember Jayapura, and P. Studi Sistem Informasi, "Implementasi Metode Simple Additive Weighting pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Cabai Rawit Unggul," *Jurnal Bumigora Information Technology (BITe)*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [8] G. S. Mahendra and E. Hartono, "Komparasi analisis konsistensi metode ahp-maut dan ahp-pm Pada spk penempatan siswa OJT," *Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 7, no. 2, 2021.
- [9] S. Ramadandi, R. Adawiyah, and A. T. Sumpala, "Implementasi Metode AHP & SMART pada SPK Penerimaan Peserta PBK Berbasis Android," *Jurnal Sains dan Informatika*, vol. 7, no. 2, 2021.
- [10] E. Nurfarida and A. K. A. Pradana, "Implementasi SPK Menggunakan Profile Matching Pencari Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri," *Sinkron: jurnal dan penelitian teknik informatika*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [11] M. E. Iswanto, M. U. Siregar, S. 'Uyun, and M. T. Nuruzzaman, "Sistem rekomendasi peminatan peserta didik baru pada kurikulum K-13 menggunakan metode profile matching, simple additive weighting, dan kombinasi keduanya," *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [12] A. Wahyudi and A. Sabri, "Penerapan metode AHP TOPSIS pada pengambilan keputusan rekrutmen anggota organisasi (studi kasus SATSIBER TNI)," *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, vol. 14, no. 1, 2022.
- [13] A. Apriani, I. G. D. Santana Dharma, M. Mayadi, and N. G. A. Dasriani, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Karyawan dengan Metode AHP dan Pembobotan Fuzzy," *Jurnal Bumigora Information Technology (BITe)*, vol. 4, no. 1, pp. 59–72, 2022.
- [14] F. Herzygova, "Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pramuwisata Menggunakan Metode Profile Matching dengan Weighted Product Pada PT. PALMARS," *Jurnal Manajemen Informatika*, vol. 11, no. 2, 2020.
- [15] M. B. Hartanto and Y. Yuniarthe, "Aplikasi Location Based Service (LBS) Objek Wisata Tanggamus Berbasis Android," *Teknologi dan Informatika (JEDA)*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [16] E. Fatmawati and I. Lestari, "Perancangan aplikasi west borneo tour destination dengan location based service sebagai media promosi wisata kabupaten kubu raya," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [17] I. K. A. Ariasa and I. W. Treman, "PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, vol. 6, no. 2, 2018.

- [18] N. Anggraeni, I. F. Maharisty, and C. D. Sulistia, "Analisis Dan Desain Location Based Service Rute Objek Wisata Di Kota Analisis Dan Desain Location Based Service Rute Objek Wisata Di Kota Palangka Raya Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [19] N. V. Y. R. Bani, A. F. Faisol, and F. X. Ariwibisono, "APLIKASI PENCARIAN TEMPAT WISATA MENGGUNAKAN METODE LOCATION BASED SERVICE PADA WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN BERBASIS ANDROID," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, vol. 4, no. 1, 2020.
- [20] C. Paramitha and N. W. Azani, "Penerapan Metode Profile Matching untuk Perangkingan Tempat Wisata di Provinsi Riau: Implementation of The Profile Matching Method for The Ranking of Tourism," *SENTI-MAS: Seminar Nasional Penelitian*, 2022.
- [21] Ida Bagus Gede Sarasvananda, I Putu Eka Giri Gunawan, I Komang Arya Ganda Wiguna, Made Suci Ariantini and I. G. I. Sudipa., "Pieces Analysis In The Influence Of The Designing," *Jurnal Mantik Journal*, vol. 6, no. 36, pp. 984–991, 2022.
- [22] F. A. Muhaimin, J. A. Widians, and B. Cahyono, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Obyek Wisata Di Kota Balikpapan Menggunakan Metode Profile Matching," *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [23] G. I. Kurniawan, Disman, R. Hurriyati, and D. Dagustani, "Penentuan Prioritas Melalui Analasystial Hierarchy Process (AHP) Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Pantai Jawa Barat Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1 No. 10, no. 10, 2021.
- [24] I. F. Fauzi, A. Rahmatulloh, and A. Nurachman, "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Rekomendasi Wisata Dengan Menggunakan Metode Profile Matching dan SMART," *Informatics and Digital Expert (INDEX)*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [25] E. R. Banurea, M. D. Sinaga, E. V. Haryanto, R. A. Destari, and F. Tambunan, "Rancang Bangun Aplikasi Wisata Kabupaten Aceh Singkil Berbasis Android Menggunakan Metode Location Based Service (LBS)," *Jurnal VOI (Voice Of Informatics)*, vol. 11, no. 2, 2022.
- [26] Sulfikar, Purnawansyah, and L. N. Hayati, "Aplikasi Pemandu Wisata Kota Makassar Menggunakan Augmented Reality dengan Metode Location Based Service (LBS) berbasis Android," *Buletin Sistem Informasi dan Teknologi Islam*, vol. 1, no. 3, pp. 176–181, 2020.
- [27] L. Pebrianti, G. P. P. Sirait, and Y. T. P. Purba, "Implementasi Metode AHP Pada Sistem Pendukung Keputusan Wisata Taman Kota Medan," *Jurnal Amplifier*, vol. 12, no. 1, pp. 34–40, 2022.
- [28] I. Fahmi, F. Kurnia, and G. E.S.Mige, "Perancangan Sistem Promosi Jabatan Menggunakan Kombinasi Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Profile Matching (PM)," *Jurnal SPEKTRO*, vol. 2, no. 1, 2019.